BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini mengulas tentang strategi, motif dan respons manipulasi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku dalam film Sherlock Holmes. Ujaran yang dilontarkan penutur, dianalisis berdasarkan strategi yang diterapkan untuk melancarkan manipulasinya. Selanjutnya, motif penutur diidentifikasi berdasarkan konteks (*speech events*) yang ada dan kemudian diidentifikasi respons petutur atas motif penutur melalui ujaran manipulatifnya tersebut.

Analisis data memperlihatkan bahwa manipulasi dilakukan melalui strategi-strategi tertentu berdasarkan konteks yang ada. Dari 110 data manipulasi, 1 data manipulasi dilakukan dengan menggunakan strategi *denial*, 14 data *selective inattention*, 32 data *rationalization*, 9 data *diversion*, 5 data *lying*, 13 data *covert intimidation*, 1 data *guilt tripping*, 8 data *shaming*, 4 data *Playing Victim Role*, 4 data *playing the servant roles*, 9 data *seduction*, 4 data *blaming others*, dan 3 data *minimization*.

Analisis data juga memperlihatkan bahwa motif penutur dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok besar, yakni motif melancarkan kepentingan pribadi, dan motif membantu orang lain dengan jalan mengingatkan. Sementara itu, respons petutur diidentifikasi sebagai respons menerima dan menolak motif penutur, baik melalui verbal perlokusi ataupun non-verbal perlokusi ataupun keduanya.

Penulis menandai beberapa ujaran dalam data dengan tujuan tertentu. Tanda –tanda tersebut adalah cetak tebal, garis bawah, cetak tebal dan garis bawah. Ujaran cetak tebal adalah ujaran manipulatif. Selanjutnya, ujaran bergaris bawah adalah ujaran yang menjadi penyebab manipulasi. Sedangkan, ujaran bercetak tebal dan bergaris bawah adalah respons yang tercipta setelah upaya manipulasi.

Berikut ini adalah analisis data yang mewakili fenomena tersebut di atas.

4.1 *Denial*

Strategi ini adalah menolak, menyangkal dan tidak mengakui bahwa apa yang dilakukannya tidak merugikan orang lain meskipun sudah jelas bahwa tindakannya atau prilakunya merugikan orang lain.

Data 1:

Konteks:	Setelah insiden perkelahian disebuah bangunan dan berakhir dalam penjara, Watson yang kesal dengan tingkah laku Holmes yang dalam pandangannya seakan-akan ingin merusak hidupnya; pada akhirnya mencapai batas kesabarannya. Watson mengeluarkan sebuah pertanyaan yang mengekspresikan kekesalannya. Selain itu, Watson berharap Holmes mengerti bahwa tingkah lakunya itu sangatlah merugikan orang lain. Watson pun bertanya kepada Holmes sambil membuka buku hariannya. Namun, Holmes yang merasa tidak bersalah menolak disalahkan; Holmes membela diri.
Partisipan:	Watson dan Holmes
Lokasi:	Penjara London – Pagi hari

Data: **(SH: 66-67)**	*Watson shakes the notebook in Holmes' face.* *WATSON: I've used the time to review my notes on our exploits of the last seven months... and I've come to the conclusion that I must be suffering from to some profound psychological aberration.* *WATSON: (Cont'd) Why else would I continually allow myself to be led into situations where you're deliberately withholding your intentions from me?* *HOLMES:* ***You've never complained about my methods before.*** *WATSON:* ***I'm not complaining... I never complain... I never complain about your violin playing at three in the morning, your mess, your lack of hygiene, you're stealing my clothes, your setting our home on fire!***

Analisis

Ujaran ***"You've never complained about my methods before"*** memperlihatkan adanya daya dan upaya manipulasi linguistik Holmes dengan menggunakan strategi *Denial*. Ujaran tersebut merupakan respons dari ujaran Watson *"**I've used the time to review my notes on our exploits of the last seven months... and I've come to the conclusion that I must be suffering from to some profound psychological aberration. (Cont'd) Why else would I continually allow myself to be led into situations where you're deliberately withholding your intentions from me?***"*. Ujaran Watson tersebut memperlihatkan kekesalannya atas tingkah laku Holmes yang merasa tidak bersalah atas apa yang telah menimpa Watson saat ini. Selain itu, Watson pun memaparkan catatannya tentang semua tindakan Holmes yang membuat Watson menderita secara psikologi. Holmes yang

merasa tidak mau menerima tuduhan Watson begitu saja, merespons ujaran Watson dengan menggunakan ujaran manipulatif melalui strategi *denial* seperti yang terlihat dalam ujaran ***"You've never complained about my methods before."***

Merujuk pada ujaran tersebut, manipulasi linguistik Holmes itu memperlihatkan motif membela diri atas segala tingkah lakunya seperti yang dituduhkan Watson kepadanya; karena Holmes merasa tidak bersalah dan perlu baginya untuk membela diri. Holmes berdalih bahwa selama ini ia tidak pernah menerima keluhan apapun dari Watson. Melalui ujaran tersebut, Holmes berupaya mempengaruhi pikiran Watson dengan mengarahkannya ke sebuah pemahaman bahwa tindakan Holmes selama ini tidak lah salah karena tidak merugikan Watson. Di lain pihak, sikap protes Watson memperlihatkan akumulasi kekesalannya terhadap Holmes; Watson tidak mengira ia dapat masuk penjara akibat ulah Holmes. Namun, manipulasi yang dilakukan Holmes itu ternyata tidak membuahkan hasil. Alih-alih Watson berpikir Holmes tidak bersalah, Watson malah tampak semakin gusar. Pada akhirnya, Watson menyebutkan hal-hal kecil yang tidak pernah ia permasalahkan seperti yang terlihat dalam ujaran ***"I'm not complaining... I never complain... I never complain about your violin playing at three in the morning, your mess, your lack of hygiene, you're stealing my clothes, your setting our home on fire!"***

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, daya dan upaya ujaran manipulatif Holmes yang tidak membuahkan hasil memperlihatkan sebuah respons yang berupa verbal perlokusi. Watson yang berperan sebagai petutur mengeluarkan efek perlokusi yang berupa ujaran bukan tindakan. Watson berujar mengenai hal-

hal kecil yang sebelumnya tidak ia permasalahkan seperti Holmes yang mengganggu ketenangan seseorang pada malam hari, ketidakteraturannya, ketidakhigienisannya, dan lain-lain.

4.2 *Selective Inattention*

Strategi ini adalah strategi dengan berpura-pura tidak tahu atau berpura-pura tidak mendengar apapun yang dikatakan oleh lawan bicara.

Data 2:

Konteks:	Holmes kembali membuat masalah. Kali ini, Watson dibuat kesal oleh ulah Holmes yang mengungkap rahasia status janda Mary kekasih Watson. Kekesalan Watson tersebut masih terus diperlihatkan pada saat ia menemani Holmes dalam kereta kuda menuju ke kantor polisi. Untuk mencairkan suasana, Holmes berusaha membuka obrolan dan mengajak Watson ke acara opera. Namun ajakan Holmes tersebut malah berbuah respons sebuah tinjuan oleh Watson tepat di wajah Holmes.
Partisipan:	Watson dan Holmes
Lokasi:	London, di dalam kereta kuda, petang hari.
Data: **(SH: 30)**	*HOLMES: Oh, I have your cut from last night, by the way. You weren't there so I laid your customary bet --* *(Silence. Holmes takes off his shirt.)* *HOLMES: You're right... I'll keep it with your check book, locked safely away in my drawer.* *(Silence. Holmes pulls on the clean shirt.)* *HOLMES: The opera house is featuring Don Giovanni and I could easily procure two tickets if you had some cultural inclination this evening.*

	(Silence.) *HOLMES: You have the grand gift of silence, Watson. It makes you quite invaluable as a companion.* *(Watson punches him square in the face.)* *WATSON: <u>And your grand gift is the uncanny ability to demoralize people. I was aware she'd been engaged. She told me.</u>* *(Holmes rubs his jaw.)* *HOLMES:* ***So that's a `no' to the opera inattention then?*** *(**<u>Watson's steaming.</u>** Holmes puts on his vest.)*

Analisis

Ujaran ***"So that's a `no' to the opera inattention then?"***, memperlihatkan adanya daya dan upaya manipulasi linguistik Holmes dengan menggunakan strategi *Selective Inattention*. Upaya manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari tinjuan dan ujaran Watson ***"And your grand gift is the uncanny ability to demoralize people. I was aware she'd been engaged. She told me."***. Namun tinjuan dan ujaran Watson tersebut bukan berarti tanpa alasan. Watson meninju Holmes karena kesal atas tingkah laku Holmes yang membuat Watson naik darah dan geram di karenakan pertuturan Holmes yang bersifat ironi dengan mengatakan bahwa Watson begitu tidak berguna sebagai teman karena selalu diam membisu ketika ia sedang diajak berbincang-bincang**.** Watson pun merespons ujaran ironi Holmes dengan ujaran ironi kembali. Watson berujar bahwa Holmes begitu hebat dalam merendahkan seseorang; dalam hal ini Holmes merendahkan kekasih Watson, Mary. Watson pun menambahkan bahwa ia telah mengetahui bahwa kekasihnya Mary telah bertunangan sebelum ia menjalin

hubungan dengan Watson. Mendengar ujaran tersebut, Holmes berupaya memanipulasi Watson dengan menggunakan strategi *selective inattention*.

Upaya manipulasi yang dilakukan Holmes tersebut memiliki motif tidak mau menanggapi pertuturan Watson sebelumnya dengan harapan Watson menyudahi kebisuannya. Holmes tidak mau menanggapi pertuturan Watson mengenai Holmes yang begitu pandai merendahkan seseorang seperti yang terlihat dalam ujaran ***"And your grand gift is the uncanny ability to demoralize people. I was aware she'd been engaged. She told me."***. Oleh karena itu, Holmes berpura-pura tidak tahu dan tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Watson. Selain itu, Holmes terlihat memaknai tinju Watson sebagai ketidakinginannya untuk pergi ke opera dan mengabaikan ujaran Watson.

Selanjutnya, upaya manipulasi Holmes tersebut terlihat tidak membuahkan hasil. Merujuk pada motif di atas, Watson merespons ujaran manipulatif Holmes tersebut dengan kemarahan dalam bisu. Watson terlihat tetap dalam kondisi marah dan kesal terhadap Holmes seperti yang terlihat pada konteks "***Watson's steaming. Holmes puts on his vest."***. Berdasarkan penggambaran tersebut, sebagai petutur Watson memperlihatkan efek perlokusi berupa non verbal perlokusi. "*Steaming"* pada konteks di atas memperlihatkan sebuah tindakan bukan sebuah sebuah ujaran. Watson mengeluarkan sebuah tindakan yaitu menunjukan wajah marahnya kepada Holmes.

Data 3:

Konteks:	Watson memasuki ruangan tepat di bawah atap sebuah pub dengan

	tujuan untuk menemui Holmes untuk menyampaikan sebuah informasi tentang Lord Blackwood. Di sana ia melihat Holmes yang sedang asik sendiri bermain biola dengan kondisi mata yang terlihat kurang tidur. Di sana pula, Watson melihat cairan obat untuk operasi mata yang tutupnya sudah terbuka, Watson langsung berpikir bahwa cairan tersebut telah diminum oleh Holmes. Kemudian, Watson membeberkan dampak buruk jika seseorang meminum cairan tersebut. Namun, Holmes sama sekali tidak merespons ujaran Watson.
Partisipan:	Watson dan Holmes
Lokasi:	Di sebuah ruangan bawah atap Pub Punch Bowl – malam hari
Data: **(SH: 28-29)**	*WATSON: You know this is for eye surgery?* *HOLMES: I find that it lifts my spirits.* *WATSON: <u>It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards.</u>* *No answer. More scales. Watson approaches sees Holmes has bloodshot eyes from lack of sleep. The beer stein is full of FLIES all buzzing about.* *HOLMES: **Look at this. If you play a chromatic scale, they move clockwise. As soon as you switch to a pentatonic scale --*** *Holmes plays a different scale, the flies all stop moving, stick to the glass.* *WATSON: **<u>(faking interest) Really? What about when you -- oops</u>*** ***<u>Watson picks up the glass, lets loose the flies. Holmes looks up;</u>***

	Watson's already moving for the door, pissed.

Analisis

Ujaran **"*Look at this. If you play a chromatic scale, they move clockwise. As soon as you switch to a pentatonic scale"*** memperlihatkan daya dan upaya manipulasi Holmes yang menggunakan strategi *Selective Inattention*.

Motif terjadinya manipulasi yang menggunakan strategi *Selective Inattention* ini adalah upaya Holmes mengalihkan topik pembicaraan yang pada awalnya mengenai cairan yang diperuntukan bagi pasien operasi mata menjadi topik mengenai bagaimana Holmes dapat mengendalikan pergerakan serangga. Upaya manipulasi linguistik yang dilakukan Holmes tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran Watson **"*It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards."*.** Ujaran tersebut memperlihatkan sebuah perhatian Watson terhadap Holmes yang tidak peduli akan kesehatannya. Namun, setelah mendengar ujaran tersebut, Holmes seakan acuh tak acuh kemudian mencoba memanipulasi Watson dengan strategi *selective inattention*. Holmes berpura-pura tidak mendengar ujaran Watson dan malah berusaha mengalihkan pembicaraan. Hal tersebut terlihat dari percakapan yang pada awalnya membicarakan dampak cairan operasi mata seperti terlihat pada ujaran **"*It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards."*** Menjadi pembicaraan tentang permainan biola yang menarik perhatian serangga seperti yang terlihat pada ujaran **"*Look at this. If you play a***

chromatic scale, they move clockwise. As soon as you switch to a pentatonic scale”.

Namun, manipulasi yang bertujuan untuk mengalihkan topik pembicaraan tersebut terlihat tidak membuahkan hasil. Merespons ujaran Holmes yang manipulatif, Watson berpura-pura tertarik dan malah melakukan sesuatu agar serangga-serangga yang telah Holmes tangkap lepas dari tempatnya. Watson melakukan hal tersebut Karena ia menyadari upaya Holmes yang manipulatif. Indikasi Watson tidak terkena upaya manipulasi linguistik Holmes dapat terlihat pada konteks dan ujaran ***“(faking interest) Really? What about when you – oops”***. Selain itu, tindakan yang memperlihatkan Watson mencoba mengeluarkan serangga-serangga dapat terlihat pada konteks **“*Watson picks up the glass, lets loose the flies”*.** Selanjutnya, berdasarkan penuturan diatas, sebagai petutur Watson memperlihatkan respons yang berupa verbal dan non verbal perlokusi.

4.3 *Rationalization*

Jenis strategi manipulasi ini merupakan strategi dengan membuat penjelasan secara logika dan masuk akal.

Data 4:

Konteks:	Holmes dan Watson tengah membereskan TKP setelah menggagalkan percobaan pembunuhan oleh Lord Blackwood. Ketika sedang sibuk-sibuknya mengurus TKP, orang yang ditunggu-tunggu akhirnya datang yaitu inspektur Lestrade dan anak buahnya dari kepolisian London. Pada saat itu, Lestrade kaget bukan main sekaligus kesal karena pelaku pembunuhan berantai yang terjadi di London belakangan ini adalah Lord Blackwood.

	Selain itu, Lestrade terlihat geram karena Holmes menyelesaikan kasus ini tanpa menunggu kedatangannya.
Partisipan :	Holmes dan Lestrade
Lokasi :	Balkon gereja Crypt, malam hari
Data: **(SH: 9)**	*LESTRADE: You should've waited for my help.* *HOLMES:* ***If I had, you'd be cleaning up a corpse and chasing a rumor. Besides, the girl's parents hired me, not the Yard.*** *(a wry smile) I can't imagine why they thought you'd need any assistance.* ***Lestrade turns, frustrated****. He watches his men yank Blackwood out of his double circle, put chains on him, while others carry the girl away on a stretcher. She's still mouthing the incantation.*

Analisis

Ujaran ***"If I had, you'd be cleaning up a corpse and chasing a rumor. Besides, the girl's parents hired me, not the Yard"*** memperlihatkan manipulasi yang dilakukan Holmes terhadap Lestrade dengan menggunakan strategi *Rationalization*. Manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran Lestrade **"*You should've waited for my help"***. Lestrade yang terlambat tiba di TKP terlihat kesal karena Holmes bekerja sendiri menyelesaikan kasus pembunuhan berantai yang sedang terjadi di London. Kekesalan tersebut diperlihatkan dengan ujaran **"*You should've waited for my help"***. Ujaran ini tidak hanya mengindikasikan kekesalan Lestrade namun pada saat yang sama juga memberitahukan Holmes bahwa ada prosedur yang sebaiknya dia penuhi. Namun, Holmes merespons ujaran tersebut dengan sebuah manipulasi *Rationalization*. Holmes mengatakan pada Lestrade bahwa jika ia menunggu kedatangannya,

Lestrade hanya akan menemukan sesosok tubuh yang sudah tidak bernyawa seperti yang terlihat pada ***"you'd be cleaning up a corpse",*** selain itu Lestrade hanya akan terus menerus mengejar rumor yang tercermin dari ***"and chasing a rumor"***. Holmes pun menambahkan bahwa yang menyewanya bukan pihak kepolisian namun orangtua korban seperti terlihat pada ujaran **"*Besides, the girl's parents hired me, not the Yard"***.

Selanjutnya, Motif dibalik manipulasi tersebut memperlihatkan upaya Holmes membuat Lestrade berpikir untuk melupakan prosedur yang telah ditetapkan oleh setiap penyidik. Selain itu, Holmes berupaya membawa Lestrade kepada pemahaman bahwa apa yang telah dilakukan oleh Holmes adalah tindakan yang tepat dan benar. Holmes berharap Lestrade mengerti bahwa kasusnya telah selesai walaupun Holmes menyelesaikannya dengan caranya sendiri. Karena dengan selesainya kasus pembunuhan tersebut pihak kepolisian pun akan dapat beristirahat sejenak. Mendengar ujaran Holmes tersebut, Lestrade terlihat terbawa oleh upaya manipulasi yang telah dilakukan Holmes. Walaupun Lestrade masih terlihat kesal karena tindakan Holmes, Lestrade terlihat mengerti dengan apa yang telah dijelaskan Oleh Holmes. Hal tersebut terlihat dari indikasi tidak adanya sebuah upaya untuk membalas ujaran manipulasi yang telah dilontarkan oleh Holmes.

Berdasarkan penggambaran di atas, Lestrade sebagai petutur memperlihatkan efek perlokusi berupa non verbal perlokusi. Dalam merespons upaya manipulasi Holmes, Lestrade mengeluarkan sebuah tindakan bukan sebuah ujaran. Lestrade terlihat kesal karena terpaksa menyetujui apa yang telah

diujarakan oleh Holmes dalam ujaran manipulatifnya. Lestrade sadar bahwa yang telah dilakukan oleh Holmes adalah tindakan yang tepat. Walaupun terlihat kesal, Lestrade pada akhirnya terpengaruh oleh upaya manipulasi linguistik yang telah dilakukan oleh Holmes.

Data 5:

Konteks:	Watson mengetahui bahwa Holmes telah melakukan percobaan terhadap anjingnya Gladstone. Watson kesal karena Holmes telah berulang kali melakukan hal tersebut. Watson kesal dan mempertanyakan apa yang telah Holmes perbuat kali ini karena Gladstone yang sudah dianggap Watson sebagai sahabat terbaring tak berdaya. Holmes yang mempunyai perasaan yang sama terhadap Gladstone kemudian membela diri.
Partisipan:	Watson dan Holmes
Lokasi:	Kamar Holmes
Data: **(SH: 17)**	*WATSON: What have you done to Gladstone this time?* *HOLMES:* ***I was simply testing a new anesthetic. He doesn't mind.*** *WATSON:* ***Holmes! As your doctor...*** *HOLMES:* ***He'll be right as a trivet in no time.*** *Watson's finally had enough.* *WATSON: ...* ***and your friend, you've been in this room for two weeks. I insist you get out of here.*** *HOLMES: There's nothing of interest to me out there, on earth, at all.*

Analisis

Pada data 5 ini, terdapat 2 ujaran yang memperlihatkan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh Holmes dengan menggunakan strategi *Rationalization*. Ujaran pertama yaitu **"*I was simply testing a new anesthetic. He doesn't mind.*"** Dan ujaran kedua yaitu **"*He'll be right as a trivet in no time*"**. Manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari pertanyaan yang dilayangkan oleh Watson terhadap Holmes seperti terlihat pada ujaran ***"What have you done to Gladstone this time?"***. Watson memperlihatkan kegeramannya terhadap Holmes dengan mengeluarkan sebuah pertanyaan. Watson bertanya kepada Holmes mengenai apa yang telah ia lakukan terhadap Gladstone kali ini. Mendengar pertanyaan Watson yang terlihat akan memarahi Holmes, ia berupaya menjelaskan kepada Watson bahwa Gladstone akan baik-baik saja; tidak akan terjadi hal yang berbahaya terhadap Gladstone. Holmes berupaya mempengaruhi dengan berujar bahwa ia hanya menguji obat pada Gladstone; ia pun tidak keberatan. Mendengar respons dari Holmes tersebut, Watson langsung berujar bahwa sebagai dokter pribadi Holmes ia merasa khawatir tentang kondisi Holmes. Namun, belum selesai Watson berujar, Holmes berupaya mempengaruhi Watson untuk kedua kalinya dengan berujar bahwa Gladstone akan baik-baik saja dalam hitungan menit.

Merujuk pada kedua ujaran Holmes tersebut, motif di balik manipulasi ini memperlihatkan bahwa Holmes berusaha membuat Watson agar tidak marah atas apa yang telah terjadi pada Gladstone. Oleh karena itu, Holmes membuat ujaran manipulatif dengan memberikan penjelasan bahwa Gladstone akan baik-baik saja;

tidak akan terjadi apa-apa terhadap Gladstone. Namun, Watson sama sekali tidak terpengaruh oleh ujaran manipulatif Holmes. Watson tetap terlihat marah karena ia merasa tindakan Holmes sudah kelewatan. Selain itu, Watson memperlihatkan rasa marahnya dengan berujar bahwa Holmes harus segera keluar dari kamarnya karena Holmes telah berada dalam kamar selama 2 minggu.

Berdasarkan penggambaran di atas, sebagai petutur Watson sama sekali tidak terpengaruh oleh ujaran manipulatif Holmes. Watson merespons upaya manipulasi Holmes dengan memperlihatkan efek perlokusi berupa verbal dan non verbal perlokusi sekaligus. Watson memperlihatkan rasa marahnya seperti terlihat pada konteks **"*Watson's finally had enough.*"**. Selain itu, Watson berujar dengan menyuruh Holmes untuk keluar dari kamarnya segera.

4.4 *Diversion*

Diversion merupakan strategi manipulasi dengan mengganti topik pembicaraan secara sengaja.

Data 6:

Konteks:	Holmes sedang berbincang dengan Watson mengenai bagaimana bosannya ia tanpa ada kasus yang menantang. Pada saat itu, Mrs Hudson yang datang karena telah diinstruksikan oleh Watson. Mrs diperintahkan oleh Watson agar membawakan teh hangat untuk menenangkan Holmes. Tidak lama Mrs. Hudson tiba di kamar Holmes, mereka langsung bertemu mata. Perkelahian mereka pun dimulai. Holmes dan Mrs. Hudson sering kali beradu mulut dan mempunyai kesentimenan terhadap satu sama lain.
Partisipan:	Holmes, Watson, Mrs. Hudson

Lokasi:	Kamar Holmes - INT. 221 BAKER ST
Data: **(SH : 17)**	*Mrs. Hudson enters carrying a tray of bread and tea. She is steeling herself for this interaction.* *HOLMES: (to Watson) There is only one case that intrigues me at present... the curious case of Mrs. Hudson, the absentee landlady.* *HOLMES: (CONT'D) I have been studying her comings and goings and they appear most sinister.* *MRS. HUDSON: Tea, Mr. Holmes.* *Mrs. Hudson crosses to Holmes and puts the tray before him.* *HOLMES: Is it poisoned, nanny?* *MRS. HUDSON: There's enough of that in you already.* *She goes to remove an old tray from behind him.* *HOLMES: Don't touch that. Everything is in its proper place, as per usual.* *(She ignores him and removes the tray then crosses back towards the door noticing a bulldog lying unconscious under the table).* *MRS. HUDSON:* ***He's killed the dog... again.*** ***(Watson jumps up. His bulldog, GLADSTONE, lies on the floor in a drugged stupor).*** ***WATSON: What have you done to Gladstone this time?***

Analisis

Ujaran **"*He's killed the dog... again.*"** memperlihatkan upaya manipulasi yang menggunakan strategi *Diversion* atau pengalihan yang dilakukan oleh Mrs. Hudson terhadap Holmes. Selanjutnya, upaya manipulasi tersebut merupakan respons dari ujaran Holmes terlihat menyerang Mrs. Hudson **"*Don't touch that. Everything is in its proper place, as per usual.*"**. Pada saat itu, Mrs. Hudson

datang dengan membawa teh hangat sesuai dengan intruksi Watson. Setelah meletakan teh di atas meja, Mrs. Hudson bergegas keluar dari kamar Holmes, namun karena naluri sebagai seorang pengasuh, Mrs. Hudson keluar kamar sembari memunguti barang di sekitar Holmes. Namun Holmes tidak simpati atas tindakan Mrs. Hudson tersebut justru malah mengeluarkan ujaran yang memperlihatkan ketidaksukaannya **"*Don't touch that. Everything is in its proper place, as per usual.*"**. Walaupun telah mendengar ujaran tersebut, Mrs, Hudson tetap melanjutkan memunguti sampah seperti terlihat pada konteks **"*She ignores him and removes the tray then crosses back towards the door noticing a bulldog lying unconscious under the table*"**, kemudian melancarkan upaya manipulasi dengan menggunakan strategi *Diversion* melalui ujaran **"*He's killed the dog... again.*"**.

Motif di balik manipulasi tersebut memperlihatkan upaya menarik perhatian Watson dan Holmes. Pada awalnya, perhatian mereka berdua adalah Mrs. Hudson. Perhatian berpusat pada Mrs. Hudson yang diberi perintah Oleh Holmes agar tidak menyentuh apapun di dalam kamarnya. Selain itu, topik pembicaraan yang pada awalnya mengenai barang-barang Holmes berubah menjadi topik tentang terkaparnya Gladstone. Upaya manipulasi yang dilakukan Mrs. Hudson tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal itu dikarenakan setelah Mrs. Hudson mengeluarkan ujaran manipulatifnya, perhatian Holmes dan Watson berubah. Fokus perhatian yang telah berubah dapat terlihat dalam konteks **"*Watson jumps up. His bulldog, GLADSTONE, lies on the floor in a drugged stupor*"**. Selain itu, manipulasi tersebut mempunyai efek lain yaitu ujaran yang

bersifat pertanyaan terhadap Holmes. Watson mengeluarkan sebuah ujaran yang berbentuk pertanyaan pada Holmes; Watson menanyakan apa yang telah Holmes perbuat pada anjingnya kali ini seperti terlihat pada ujaran Watson **"*What have you done to Gladstone this time?"***.

Berdasarkan penuturan di atas, upaya manipulasi Mrs. Hudson memperlihatkan keberhasilan. Selanjutnya, sebagai petutur Watson memperlihatkan efek perlokusi berupa non verbal dan verbal perlokusi. Setelah mendengar ujaran manipulasi Mrs. Hudson, Watson memperlihatkan sebuah tindakan dan ujaran sekaligus. Watson terlihat meloncat bergerak dari tempatnya dan melihat anjingnya Gladstone terbaring tak berdaya. Setelah itu, Watson mengeluarkan sebuah ujaran yang ditujukan kepada Holmes. Watson berujar dengan mengeluarkan sebuah pertanyaan. Ia bertanya kepada Holmes mengenai apa yang telah Holmes perbuat kepada Gladstone kali ini.

4.5 *Lying*

Strategi manipulasi *Lying* adalah strategi dengan menggunakan sebuah kebohongan untuk memanipulasi lawan bicaranya.

Data 7:

Konteks:	Sebagai seorang teman, Watson yang khawatir kepada Holmes karena telah 2 minggu ia tidak keluar kamar kemudian mengajaknya makan malam. Holmes yang seorang yang tidak terlalu suka akan bersosialisasi dan memilih-milih siapa yang akan menjadi temannya pada awalnya sangat antusias terhadap ajakan Watson. Namun antusiasme Holmes berubah seketika ketika Watson memberitahu bahwa Mary akan datang pula ke acara

	makan malam tersebut.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Kamar Holmes - INT. 221 BAKER ST
Data: **(SH: 18)**	*WATSON: Then you're free this evening.* *HOLMES: Absolutely.* *WATSON: For dinner.* *HOLMES: Wonderful.* *WATSON: The Royale.* *HOLMES: My favorite.* *WATSON: Mary's coming.* *HOLMES:* ***Not available*** *WATSON:* ***You're meeting her, Holmes.*** *HOLMES: Have you proposed yet?* *WATSON: I'm still looking for the right ring.* *A little smile from Holmes.* *HOLMES: Then it's not official.*

Analisis

Ujaran **"*Not available*"** yang diucapkan Holmes terhadap Watson memperlihatkan adanya sebuah manipulasi yang menggunakan strategi *Lying* atau berbohong. Upaya manipulasi ini diawali oleh undangan makan malam Watson kepada Holmes. Watson pertama-tama mengeluarkan ujaran untuk meyakinkan bahwa Holmes tidak mempunyai agenda apa-apa seperti yang terlihat pada ujaran ***"Then you're free this evening"***. Kemudian, Holmes menjawabnya dengan ujaran **"*Absolutely*"**. Setelah itu, Watson mengajak makan malam seperti terlihat pada ujaran **"*For dinner*"**. Holmes merespons undangan Watson dengan suka cita yang terlihat pada ujaran ***"Wonderful"***. Kemudian, Watson menyebutkan

lokasi makan malam akan dilaksanakan dengan ujaran ***"The Royale"***. Holmes setuju akan itu karena tempat tersebut merupakan tempat kesukaannya yang terlihat pada ujaran ***"My Favorite"***. Setelah itu, Watson memberitahukan informasi kepada Holmes bahwa Mary, kekasih Watson, akan ikut serta untuk makan malam bersama. Mendengar Mary akan ikut serta, Holmes langsung berubah pikiran. Holmes pun mencoba memanipulasi Watson dengan berbohong bahwa ia tidak bisa datang seperti terlihat pada ujaran **"*Not available"***. Merujuk pada penggambaran di atas, indikasi Holmes berupaya memanipulasi Watson dapat terlihat pada ujaran-ujaran berikut **"*Absolutely"***, ***"Wonderful"***, ***"My Favorite",*** yang memperlihatkan sikap kesetujuan Holmes untuk ikut makan malam bersama Watson. Namun, seketika berubah menjadi ketidaksetujuan ketika Holmes mengetahui bahwa Mary kekasih Watson akan ikut serta dalam makan malam tersebut seperti terlihat pada ujaran **"*Not available"***.

Motif dibalik upaya manipulasi Holmes tersebut memperlihatkan ketidakmauan Holmes untuk bertemu dengan Mary kekasih Watson. Holmes terlihat begitu kaget ketika Watson memberitahunya tentang keikutsertaan Mary dalam acara makan malam. Oleh karena itu, ia berdalih dengan berbohong bahwa ia tidak dapat ikut serta dalam makan malam nanti.

Namun, upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan startegi *lying* tersebut menemui jalan buntu. Watson sama sekali tidak terpengaruh oleh kebohongan Holmes tersebut. Watson tetap bersikeras mengajak Holmes untuk bertemu Mary pada saat makan malam nanti seperti yang terlihat dalam ujaran

"You're meeting her, Holmes.". Merujuk pada ujaran tersebut, Watson sebagai petutur memperlihatkan sebuah efek perlokusi berupa verbal perlokusi.

Data 8:

Konteks:	Holmes mendatangi Blackwood sebagai permintaan terakhirnya sebelum hukuman mati esok hari. Setelah berbincang untuk beberapa waktu, Holmes pergi. Sebelum Holmes berlalu, Blackwood memberikan sebuah peringatan kepada Holmes. Blackwood memberi peringatan mengenai kasus ini. Blackwood berujar bahwa kasus ini jauh dari kata selesai. Blackwood terlihat akan melanjutkan rencana jahatnya. Kemudian Blackwood memberitahu Holmes bahwa akan ada tiga orang lagi yang akan mati dan Holmes tidak akan dapat menyelamatkan mereka. Ketika dalam perjalanan pulang, Holmes sudah ditunggu oleh Lestrade dan anak buahnya juga seorang pendeta. Dan Lestrade menanyakan apa yang diinginkan Blackwood.
Partisipan:	Blackwood, Holmes dan Lestrade dan beberapa anak buahnya
Lokasi:	Koridor Penjara Pentonville - pagi hari
Data: **(SH: 33-34)**	*Holmes steps back, shakes his head.* *HOLMES: I must say, you've come a long way down from the House of Lords.* *BLACKWOOD: But I will rise again.* *HOLMES: Bon voyage, Blackwood.* *As Holmes walks away, Blackwood calls after him.* *BLACKWOOD: Pay attention! Three more shall die, and there is*

	nothing you can do to save them. *BLACKWOOD: (CONT'D) You must accept that this is beyond your control, or by the time you realize it was you that made it all possible it will be the last sane thought in your head.* *Holmes walks down the corridor, meets Lestrade and a PRIEST. The place is bustling with cops and officials.* *LESTRADE: <u>What did he want?</u>* *HOLMES:* ***Nothing.*** *Holmes looks at the priest.* *HOLMES: Don't think you're needed, Father. Not for this one.* *INT. PENTONVILLE PRISON - GALLOWS* *The room where the execution takes place is packed to the rafters with senior officials, members of the government and cops. We get a good look at some of the faces.* *Watson is there too. Blackwood walks up into the noose* *A SHOT OF GATHERED WITNESSES AND OFFICIALS* ***<u>A SHOT OF THE EXECUTIONER</u>*** *Smiling malignly. His final words:* *BLACKWOOD: Death is only the beginning.*

Analisis

Ujaran **"*Nothing*"** yang diucapkan oleh Holmes memperlihatkan sebuah upaya manipulasi yang menggunakan strategi *Lying*. Upaya manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari pertanyaan Lestrade **"*What did he want?*"**.

Setelah Holmes menyelesaikan perintah untuk mengunjungi Blackwood, Lestrade menanyakan pada Holmes apa yang Blackwood inginkan dalam obrolannya tdi bersama Holmes. Lestrade sebagai polisi menginginkan informasi dari apa yang telah Holmes dan Blackwood bicarakan. Namun, Holmes sadar dengan pernyataan Blackwood bahwa akan ada tiga orang lagi yang akan terbunuh dan Holmes tidak akan dapat bisa menyelamatkan mereka. Namun, Holmes mengatakan kepada Lestrade bahwa tidak ada yang Blackwood inginkan sebelum hukuman matinya esok hari.

Motif di balik kebohongan Holmes tersebut memperlihatkan upaya menutupi kebenaran. Holmes berupaya menutupi kenyataan bahwa Blackwood telah memberikan Holmes sebuah ancaman. Selanjutnya, Holmes berusaha membawa Lestrade dan yang lainnya kedalam sebuah pemahaman bahwa tidak ada yang Blackwood inginkan. Singkat kata, Holmes berupaya memberi pemahaman bahwa kasus ini telah berakhir. Oleh karena itu Holmes berujar **"*Nothing"*** daripada memberitahukan yang sebenarnya bahwa Blackwood telah memberi ancaman kepada Holmes. Ancaman-ancaman tersebut dapat terlihat pada ujaran ***"Pay attention! Three more shall die, and there is nothing you can do to save them."*** dan ujaran **"*You must accept that this is beyond your control, or by the time you realize it was you that made it all possible it will be the last sane thought in your head"***.

Mendengar ujaran manipulatif Holmes, Lestrade dan yang lain terlihat mempercayai ujaran Holmes tersebut. Dengan kata lain, upaya manipulatif Holmes membuahkan hasil. Indikasi bahwa Lestrade dan yang lainnya

mempercayai apa yang telah Holmes katakan yaitu tidak adanya pertanyaan lanjutan dari Lestrade. Selain itu, terdapat indikasi yang menggambarkan bahwa eksekusi hukuman mati Blackwood akan dilaksanakan. Indikasi tersebut dapat terlihat dalam konteks ***"A SHOT OF THE EXECUTIONER"***. Selanjutnya, sebagai petutur, Lestrade dan yang lainnya memperlihatkan sebuah respons berupa non verbal perlokusi.

4.6 *Covert Intimidation*

Strategi *Covert Intimidation* merupakan strategi dengan menggunakan kata-kata yang memperlihatkan ancaman secara tidak langsung.

Data 9:

Konteks:	Holmes memenuhi permintaan terakhir Lord Blackwood sebelum hukuman mati dilaksanakan esok hari. Dikarenakan mereka berada di sisi yang berseberangan, mereka berdua melempar tekanan satu sama lain. Ketika Holmes hendak pergi, Blackwood mengatakan sesuatu yang menggelitik naluri Holmes.
Partisipan:	Holmes dan Lord Blackwood
Lokasi:	Penjara Pentonville – Sel Blackwood – Siang hari
Data: **(SH: 33)**	*HOLMES: Actually, my friend will pronounce you dead shortly and I thought I might keep him company.* *BLACKWOOD**: Allow me to enlighten you. Your mistake is to imagine that anything earthly has led to this moment. Your error in judgement is to assume I've been holding the brush at all -- I am merely the channel.*** ***(Despite the bars between them, the men are close together.***

	Holmes seems to be studying Blackwood's ear.)

Analisis

Ujaran ***"Allow me to enlighten you. Your mistake is to imagine that anything earthly has led to this moment. Your error in judgement is to assume I've been holding the brush at all -- I am merely the channel."*** memperlihatkan sebuah manipulasi yang menggunakan strategi *covert intimidation* yang dilakukan oleh Lord Blackwood kepada Holmes. Blackwood memberi penekanan bahwa Holmes telah melakukan kesalahan mengenai perhitungan penyelesaian kasus ini. Blackwood berujar bahwa dirinya belum berakhir seperti terlihat pada ujaran ***"I am merely the channel"***. Upaya manipulasi yang dilakukan Blackwood tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran **"*Actually, my friend will pronounce you dead shortly and I thought I might keep him company"*** yang bersifat menekan yang dilontarkan oleh Holmes. Holmes berujar bahwa keesokan hari pun Blackwood sudah tidak bernyawa dan seharusnya Blackwood tidak perlu bertindak macam-macam. Ujaran tersebut dilontarkan Holmes ketika hendak akan pergi, namun sebelum pergi Blackwood terlihat berupaya untuk memanipulasi Holmes.

Motif di balik manipulasi tersebut memperlihatkan upaya memberikan keraguan kepada Holmes. Blackwood berupaya mempengaruhi keyakinan Holmes bahwa kasus ini telah berakhir. Blackwood memberikan sebuah penekanan kepada Holmes bahwa kasus ini tidak akan berakhir begitu saja. Upaya

manipulasi tersebut terlihat cukup berdampak kepada kecemasan Holmes seperti terlihat pada konteks **"*Holmes seems to be studying Blackwood's ear"***.

Berdasarkan penuturan di atas, upaya manipulasi Blackwood dengan menggunakan strategi *covert intimidation* memperlihatkan respons berupa non verbal perlokusi. Sebagai petutur Holmes memperlihatkan sebuah tindakan. Holmes terlihat mengamati setiap perkataan yang Blackwood coba lontarkan seperti yang terlihat dalam konteks ***"Despite the bars between them, the men are close together. Holmes seems to be studying Blackwood's ear."***.

Data 10:

Konteks:	Clarky datang mengunjungi Holmes untuk meminta bantuannya atas perintah atasannya Lestrade. Clarky meminta bantuan Holmes untuk menyelidiki tentang isu Blackwood yang kembali hidup setelah hukuman matinya tempo hari. Mendengar hal itu, Holmes mengajak Watson untuk ikut serta. Namun, dikarenakan Watson telah mempunyai janji minum teh bersama Mary dan kedua orangtuanya menolak ajakan Holmes. Holmes pun mencoba membujuk Watson agar ikut serta bersamanya.
Partisipan:	Holmes, Watson dan Clarky
Lokasi:	Kamar Holmes, Siang Hari

Data: **(SH: 47)**	*CONSTABLE CLARK: A grounds man saw him walking through the graves, just this morning.* *WATSON: I'll leave this one in your capable hands. I have tea with Mary and her parents this evening.* *Watson walks into his office.* *HOLMES:* ***It is not my reputation at stake here.*** *WATSON:* ***Are you taking this seriously?*** *HOLMES:* ***Like it or not, it's a matter of professional integrity. No girl wants to marry a doctor who can't tell if a man's dead or not.*** ***They all move to the exit.***

Analisis

Ujaran Holmes ***"It is not my reputation at stake here"*** dan ***"Like it or not, it's a matter of professional integrity. No girl wants to marry a doctor who can't tell if a man's dead or not."*** Memperlihatkan upaya manipulasi dengan menggunakan *covert intimidation* yang dilakukan Holmes kepada Watson. Upaya manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran Watson ***"I'll leave this one in your capable hands. I have tea with Mary and her parents this evening"*** yang memperlihatkan ketidakmauan Watson untuk ikut serta bersama Holmes dalam menyelidiki sebuah kasus. Upaya manipulasi tersebut berawal dari kedatangan Clarky dengan tujuan memberi informasi bahwa inspektur Lestrade membutuhkan bantuan Holmes dan Watson karena adanya isu bahwa Blackwood hidup kembali setelah hukuman matinya tempo hari. Untuk lebih meyakinkan Holmes, Clarky berujar bahwa penjaga kuburan telah melihatnya berjalan pagi ini seperti terlihat pada ujaran ***"A grounds man saw him walking through the***

graves, just this morning”. Mendengar ujaran Clarky tersebut, Watson berujar bahwa ia menyerahkan semua itu kepada tangan handal Holmes dan polisi. Ia tidak dapat ikut serta dikarenakan sudah mempunyai janji minum teh bersama kekasihnya Mary dan kedua orangtuanya seperti terlihat pada ujaran **“*I'll leave this one in your capable hands. I have tea with Mary and her parents this evening”*.**

Berdasarkan penggambaran di atas, Motif di balik manipulasi Holmes ini memperlihatkan keinginannya agar Watson ikut serta dalam penyelidikan kasus. Holmes berupaya memberikan gambaran kepada Watson tentang apa saja yang akan terjadi jika Watson tidak ikut serta dalam penyelidikan. Pada awalnya, manipulasi Holmes ini belum bisa membuat Watson berubah pikiran. Namun, Watson telah dibuat ragu oleh upaya manipulasi pertama Holmes. Watson terlihat khawatir setelah mendengar ujaran manipulasi Holmes. Terlihat kurang puas akan respons dari Watson, Holmes berupaya kembali untuk memanipulasi Watson dengan memberi gambaran lain jika ia tidak bersedia ikut bersama Holmes. Holmes berdalih bahwa tidak ada satu orang gadis pun yang mau menikahi seorang dokter yang tidak professional; dokter yang tidak dapat mengetahui seseorang mati atau tidak. Setelah mendengar ujaran Holmes tersebut, akhirnya Watson berubah pikiran dan bersedia ikut serta bersama Holmes juga Clarky untuk menyelidiki kasus. Hal tersebut dapat terlihat pada konteks **“*They all move to the exit”*.**

Merujuk pada penuturan motif di atas, upaya manipulasi Holmes terhadap Watson dengan menggunakan strategi *covert intimidation* membuahkan hasil.

Holmes berhasil mengubah keyakinan Watson yang semula tidak mau ikut serta menjadi mau ikut serta dalam penyelidikan kasus bersama Holmes. Selain itu, sebagai petutur, Watson memperlihatkan dua efek perlokusi sekaligus. Watson terlihat memberikan respons berupa verbal dan non verbal perlokusi. Verbal perlokusi dapat terlihat pada ujaran Watson **"*Are you taking this seriously?"***. Sedangkan non verbal perlokusi dapat terlihat pada konteks yang menggambarkan mereka (Holmes, Watson, dan Clarky) melakukan tindakan yaitu pergi menuju ke arah pintu keluar.

4.7 *Guilt Tripping*

Strategi *Guilt Tripping* merupakan strategi manipulasi dengan membuat seseorang menjadi ragu dan bimbang.

Data 11:

Konteks:	Holmes tiba di TKP dengan melihat TKP sudah kosong. Holmes ingin menjelajah seluruh TKP untuk mencari barang bukti sekecil apapun. Namun karena ada polisi di dekatnya Holmes tidak dapat memulai penjelajahannya. Holmes pun akhirnya melakukan sesuatu agar polisi tersebut dapat meninggalkannya sendiri di TKP untuk sementara waktu.
Partisipan:	Holmes, Clarky dan 1 orang polisi
Lokasi:	TKP – Kamar mandi Sir Thomas

Data: **(SH: 83)**	*HOLMES: What is that?* *POLICE OFFICER: (smelling) Uhhhh... jasmine?* *HOLMES:* ***Superb. I suspect this comes from a larger cannister. It'll either be in the pantry, high up where it's warm and dry, or in a linen closet with a vent. And, Constable, you could check the ground under the rear windows for any footprints not your own.*** ***Both cops hesitate -- Holmes is not their boss.*** *HOLMES: Data, data, data! I cannot make bricks without clay!* *The cops hurry away. Now Holmes can really get down to work. This may mean he gets on his belly for a floor's-eye-view; it may mean he looks down from a window sill. Sometimes he hums or sings to himself.*

Analisis

Ujaran Holmes kepada petugas polisi **"*Superb. I suspect this comes from a larger cannister. It'll either be in the pantry, high up where it's warm and dry, or in a linen closet with a vent. And, Constable, you could check the ground under the rear windows for any footprints not your own".*"** memperlihatkan daya upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan *Guilt Tripping*. Upaya manipulasi Holmes diawali oleh Holmes yang menemukan TKP sudah bersih. Oleh karena itu, Holmes kesulitan mencari barang bukti. Pada saat itu, Holmes mempunyai akal bagaimana cara ia dapat menjelajahi TKP dengan tenang tanpa ada gangguan dari polisi. Kemudian, Holmes menunjuk suatu barang dan menanyakan apakah benda tersebut kepada polisi yang ada di dekatnya seperti terlihat pada ujaran **"*What is that?"***. Mendengar pertanyaan Holmes tersebut,

polisi tersebut mengendus barang tersebut dan menjawab bubuk melati seperti tergambar dalam ujaran ***"(smelling) Uhhhh... jasmine?"***. Holmes seakan-akan mengarahkan polisi bahwa serbuk melati tersebut dapat sangat berguna bagi perkembangan kasus ini. Holmes pun berupaya memanipulasi polisi tersebut dengan berujar dengan memuji polisi dan mengarahkan polisi tersebut bahwa serbuk melati tersebut mungkn terdapat di suatu tempat seperti yang terlihat dalam ujaran **"*Superb. I suspect this comes from a larger cannister. It'll either be in the pantry, high up where it's warm and dry, or in a linen closet with a vent. And, Constable, you could check the ground under the rear windows for any footprints not your own"."***.

Merujuk pada gambaran tersebut, upaya manipulasi yang dilakukan Holmes tersebut memperlihatkan motif Holmes yang mengarahkan polisi meninggalkan ruangannya untuk sementara waktu. Holmes terlihat memberikan kesan bahwa mungkin serbuk melati dapat menjadi sesuatu yang penting bagi penyelesaian kasus ini. Pemberian kesan tersebut mempunyai tujuan agar polisi-polisi itu dapat meninggalkan TKP untuk sementara waktu. Dengan kepergian polisi tersebut, Holmes dapat leluasa menjelajahi setiap sudut ruangan untuk mencari bukti.

Merujuk pada penggambaran motif di atas, upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan strategi *guilt tripping* terlihat membuahkan hasil. Polisi-polisi tersebut memperlihatkan efek perlokusi berupa non verbal perlokusi. Polisi tersebut menjadi ragu akibat upaya ujaran manipulatif Holmes seperti yang terlihat dalam konteks ***"Both cops hesitate -- Holmes is not their boss".***

4.8 *Shaming*

Strategi ini adalah strategi yang menggunakan kata-kata sarkasme untuk memanipulasi lawan bicaranya.

Data 12:

Konteks:	Akhirnya Holmes dapat keluar dari penjara. Dengan bantuan seseorang yang meminta Lestrade sebagai perantaranya. Holmes dan Lestrade yang sama-sama memiliki perasaan sentimen, saling melempar ujaran manipulatif.
Partisipan:	Holmes dan Lestrade
Lokasi:	Koridor penjara – London
Data: **(SH: 69)**	*As the door is opened, the thug blasts out backwards, having just been battered through it by Holmes. Lestrade heads toward the holding room, flanked by prison wardens.* *HOLMES: Lestrade -- your usual impeccable timing.* *LESTRADE:* ***You know, in another life, you'd have made an excellent criminal.*** *HOLMES:* ***And you, sir, an excellent policeman.***

Analisis

Ujaran, **"*You know, in another life, you'd have made an excellent criminal,"*** memperlihatkan upaya manipulasi yang dilakukan Lestrade kepada Holmes dengan menggunakan strategi *shaming*. Upaya manipulasi Lestrade merupakan respons dari ujaran Holmes yang menyinggung Lestrade seperti terlihat pada ujaran **"*Lestrade -- your usual impeccable timing"***. Ujaran tersebut memperlihatkan sebuah sindiran Holmes terhadap Lestrade yang selalu datang

terlambat di setiap kejadian. Ujaran sarkasme Holmes dibalas dengan ujaran manipulatif *shaming* Lestrade.

Motif dibalik upaya manipulasi Lestrade adalah menunjukkan rasa tidak sukanya terhadap Holmes. Lestrade berpikir bahwa Holmes bersalah atas apa yang telah terjadi dan pantas mendapatkan hukuman penjara, tetapi karena Holmes mempunyai dukungan dari orang kuat di kepolisian, Holmes dapat keluar dari penjara. Kondisi ini membuat Lestrade kesal, marah, dan berujar, **"*You know, in another life, you'd have made an excellent criminal.*"**

Mengkaji ujaran Holmes berikutnya, ***"And you, sir, an excellent policeman*,"** dipahami bahwa Holmes mengerti betul motif manipulasi *shaming* Lestrade dan membalas ujaran tersebut dengan ujaran manipulatif shaming berbentuk verbal perlokusi. Dengan demikian, respons Holmes menjawab motif manipulasi Lestrade.

Data 13:

Konteks:	Holmes kembali membuat membuat Watson kesal. Watson kesal akibat ulah Holmes yang menganalisis Mary kekasih Watson. Keesokan harinya, Watson yang menemani Holmes untuk pergi ke kantor polisi masih terlihat kesal. Di lain pihak, Holmes berusaha memperbaiki masalah tersebut dengan membuka obrolan dan mengajak Watson ke acara opera. Namun Holmes malah ditinju oleh Watson.
Partisipan:	Watson dan Holmes
Lokasi:	London, di dalam kereta kuda, petang hari.

Data: **(SH: 30)**	*HOLMES: Oh, I have your cut from last night, by the way. You weren't there so I laid your customary bet --* *(Silence. Holmes takes off his shirt.)* *HOLMES: You're right... I'll keep it with your check book, locked safely away in my drawer.* *(Silence. Holmes pulls on the clean shirt.)* *HOLMES: The opera house is featuring Don Giovanni and I could easily procure two tickets if you had some cultural inclination this evening.* *(Silence.)* *HOLMES:* ***You have the grand gift of silence, Watson. It makes you quite invaluable as a companion.*** *(**Watson punches him square in the face**.)* *WATSON:* ***And your grand gift is the uncanny ability to demoralize people. I was aware she'd been engaged. She told me.*** ***(Holmes rubs his jaw**.)* *HOLMES: So that's a `no' to the opera inattention then?* *(Watson's steaming. Holmes puts on his vest.)*

Analisis

Ujaran manipulatif ***"You have the grand gift of silence, Watson. It makes you quite invaluable as a companion,"*** memperlihatkan daya dan upaya seorang Holmes untuk menarik perhatian temannya Watson. Manipulasi dilakukan dengan menggunakan strategi *shaming*. Upaya manipulasi tersebut diawali dengan keinginan Holmes untuk mencairkan suasana dalam kereta kuda. Hal tersebut disebabkan oleh Watson yang masih terlihat kesal akibat ulah Holmes kemarin hari. Langkah pertama yang Holmes ambil untuk mencairkan suasana yaitu

dengan membuka percakapan. Holmes berujar bahwa Holmes mempunyai jatah uang judi Watson seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Oh, I have your cut from last night, by the way. You weren't there so I laid your customary bet"***. Namun setelah mendengar ujaran Holmes tersebut, Watson tetap membisu tanpa sepatah katapun seperti yang terlihat dalam konteks ***"Silence. Holmes takes off his shirt."*** Setelah mendapat respons yang dingin dari Watson, Holmes berujar kembali bahwa ia akan menyimpan uang judi tersebut bersama buku cek Watson dalam lemari Holmes seperti yang terlihat dalam ujaran ***"You're right... I'll keep it with your check book, locked safely away in my drawer."***. Namun, Watson tetap diam membisu seperti yang terlihat dalam konteks ***"Silence. Holmes pulls on the clean shirt."***. Setelah mendapat respons yang sama dari Watson tersebut, Holmes mencoba membuka melanjutkan percakapan satu pihak tersebut dengan membuka topik pembicaraan yang baru. Holmes berujar bahwa rumah opera akan menampilkan Don Giovani sebagai pengisi acaranya sore ini. Holmes berujar bahwa ia mendapatkan 2 tiket untuk pergi ke sana sore ini jika Watson tidak mempunyai acara apapun. Namun, setelah mendengar tawaran Holmes tersebut, Watson tetap membisu tanpa sepatah kata apapun seperti yang tergambar dalam konteks ***"Silence."***. Mendapatkan respons yang sama untuk ketiga kalinya, Holmes berupaya memanipulasi Holmes dengan menyindir Watson; bahwa Watson sangat pendiam sehingga ia sangat tidak menyenangkan untuk dijadikan teman berbicara.

Mengacu pada penjabaran di atas, motif dibalik upaya manipulasi Holmes adalah menarik perhatian Watson sehingga ia mau berkomunikasi dengan Holmes.

Holmes berupaya membuat Watson berbicara karena selama di dalam kereta kuda Watson selalu diam membisu tanpa suara. Dan hal tersebut sangat menjengkelkan Holmes; karena pada saat yang sama Holmes berusaha mencairkan suasana dengan berupaya membuka obrolan.

Selanjutnya, alih-alih Watson merespons tawaran Holmes untuk menonton opera, Holmes malah diberi tinju tepat di wajahnya. Holmes ditinju oleh Watson tepat setelah Holmes melancarkan upaya manipulasinya. Selain tinjuan, Watson pun akhirnya berbicara. Ia berbicara untuk merespons ujaran manipulatif Holmes. Watson berujar bahwa Holmes mempunyai bakat yang hebat dalam hal merendahkan seseorang. Selain itu, Watson terlihat membeberkan alasan mengapa ia terus berdiam diri. Hal tersebut memperlihatkan sebuah indikasi berhasilnya upaya manipulasi Holmes. Karena pada akhirnya Watson berbicara meski disertai sebuah tinjuan. Singkat kata, upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan strategi *shaming* ini memperlihatkan 2 efek perlokusi yaitu verbal perlokusi dan non verbal perlokusi. Verbal perlokusi dapat terlihat dalam ujaran Watson ***"And your grand gift is the uncanny ability to demoralize people. I was aware she'd been engaged. She told me."*** Sementara itu, non verbal perlokusi dapat terlihat dalam konteks ***"Watson punches him square in the face."***

4.9 *Playing the Victim Role*

Strategi *Playing the victim role* merupakan strategi dengan berpura-pura menjadi korban atau objek penderita untuk memanipulasi lawannya agar bersimpati kepadanya.

Data 14:

Konteks:	Watson yang kesal karena telah terjebak dalam lingkaran tingkah laku Holmes mengekspresikan perasaannya. Watson merasa bahwa dia selalu menjadi korban atas segala apa yang dilakukan Holmes selama ini. Watson mengekspresikan kekesalannya mempunyai tujuan agar Holmes dapat bersimpati kepada Watson karena penderitaannya selama ini.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Penjara London – pagi hari
Data: **(SH: 66)**	*The next morning. A giant holding cell where every shade and aspect of Victorian villainy is corralled.* *Holmes wakes up on a bench after a peaceful night's sleep. Watson sits next to him, exhausted, bloodshot eyes. He's reading his notebook, making the odd change here and there.* *Holmes looks up and sees Watson staring at him, shaking his head.* *WATSON:* ***I haven't slept all night. I deserve this... I clearly deserve it. How could I ever be so deluded as to believe I could meet Mary's parents for tea once I let myself be talked into going with you. Now of course I'm in jail.*** ***Holmes tries to wiggle his fingers which causes him enough pain that he decides to bind them with Irene's handkerchief.*** *HOLMES:* ***(theatrically indignant) You're not implying that I am responsible for our current situation are you, Watson? We were set upon, man, it was self-defense.*** *Watson shakes the notebook in Holmes' face.*

Analisis

Ujaran manipulatif Watson, ***"I haven't slept all night. I deserve this... I clearly deserve it. How could I ever be so deluded as to believe I could meet Mary's parents for tea once I let myself be talked into going with you. Now of course I'm in jail,"*** memperlihatkan upaya manipulasi Watson terhadap Holmes dengan menggunakan strategi *playing the victim role***.** Watson berujar bahwa ia layak mendapatkan kesulitan ini dengan berada dalam penjara, sebagai akibat dari kebodohannya yang telah berhasil diperdaya oleh Holmes; Watson lebih memilih bersama Holmes dari pada minum teh bersama orang tua Mary. Upaya manipulasi tersebut berawal dari terjebaknya Watson dan Holmes ke dalam sebuah kasus yang membuat mereka masuk penjara. Watson kesal dan menatap Holmes sembari menggelengkan kepala seperti yang terlihat dalam konteks ***"Holmes looks up and sees Watson staring at him, shaking his head."***

Adapun motif dari ujaran manipulatif Watson adalah upaya Watson untuk menyadarkan Holmes bahwa apa yang sudah diperbuatnya mengakibatkan mereka harus masuk ke dalam penjara. Motif ini dipahami Holmes dengan baik dan sebagai bentuk responsnya, Holmes menolak bahwa dia bertanggung jawab atas apa yang menimpa Watson dan dirinya. Holmes memperlihatkan rasa tak sukanya dengan bersikap dingin sembari menjentikan jarinya. Dalam hal ini respons Holmes berwujud non verbal perlokusi. Hal tersebut membuat Watson bertambah kesal seperti yang tergambar dalam konteks ***"Holmes tries to wiggle his fingers which causes him enough pain that he decides to bind them with Irene's handkerchief."***. Bukan hanya itu, Holmes juga merespons manipulasi Watson

dengan verbal perlokusi yang berisi pembelaan diri, ***"(theatrically indignant) You're not implying that I am responsible for our current situation are you, Watson? We were set upon, man, it was self-defense."***

Data 15:

Konteks:	Watson merasa penasaran karena telah terdengar suara tembakan yang berasal dari ruangan Holmes. Beruntungnya, pada saat itu Watson telah selesai memeriksa salah satu pasien rutinnya. Selain itu, Mrs. Hudson yang diberi perintah untuk mengantarkan teh untuk Holmes tidak bersedia karena takut akan Holmes yang sedang memegang senjata di tangannya. Pada akhirnya, Watson mendatangi kamar Holmes dan melihat tirai kamarnya tertutup selama 2 minggu lamanya. Kemudian Watson membuka tirai tersebut agara cahaya matahari masuk ke dalam ruangan.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Kamar Holmes
Data: **(SH: 14-15)**	*Watson squeezes through the doorway to find that the obstruction is Holmes who is sitting in the dark on a chair, blocking the door, aiming a gun (with an odd contraption fastened on its barrel) at the wall.* *Unadulterated chaos. A series of FLAMING BULLET HOLES blasted into the wall in the (ragged) initials "V.R."* *WATSON: May I join you in the armory?* *HOLMES: Please... Watson, I've been working on a device which will suppress the sound of a gunshot.* *<u>Watson heads towards the conservatory.</u>*

	HOLMES: ***Please... Don't, don't, don't...*** ***Watson pulls open the curtains allowing the light to pour in.*** *WATSON: It needs work. May I see?* *Watson passes him heading to the other side of the room. (possibly grabs the gun) picking up a pile of open letters from a table.* *HOLMES:* ***Gently, gently, Watson...*** ***Watson whips open more curtains and opens a window. Holmes crawls on his hands and knees over to a table where he finds his sunglasses and puts them on. Watson sits on a chair and begins to leaf though the letters.***

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"Please... Don't, don't, don't..."*** dan ujaran ***"Gently, gently, Watson..."*** memperlihatkan upaya manipulasi. Holmes mengindikasikan dirinya tersakiti karena tindakan Watson yang membuka tirai ruangan yang selama 2 minggu tertutup. Setelah mendengar suara tembakan yang berasal dari kamar Holmes, Watson bergegas pergi untuk melihat keadaan Holmes. Ketika Watson akan masuk kamar Holmes, ternyata kamar itu dikunci. Mengetahui kamar itu dikunci Watson pun meminta izin untuk masuk ke dalam seperti yang terlihat dalam ujaran ***"May I join you in the armory?"*** Dan Holmes pun mempersilahkan Watson untuk masuk ke dalam dan berujar bahwa ia sedang melakukan percobaan tentang bagaimana membuat senjata api menjadi kedap suara seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Please... Watson, I've been working on a device which will suppress the sound of a gunshot."***. Setelah dipersilahkan

masuk oleh Holmes, Watson melihat keadaan kamar yang gelap tanpa cahaya, ia pun berjalan menuju jendela yang tertutup ***"Watson heads towards the conservatory"*** dan hendak membuka tirai agar sinar matahari dapat masuk ke dalam kamar seperti terlihat dalam konteks ***"Watson pulls open the curtains allowing the light to pour in."***. Melihat Watson akan membuka tirai-tirainya, Holmes meminta agar Watson tidak melakukannya seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Please... Don't, don't, don't..."***. Setelah mendengar ujaran Holmes tersebut, Watson terlihat memberikan penjelasan bahwa matahari butuh pekerjaan yaitu menyinari bumi dan manusia di sekelilingnya seperti yang tergambar dalam konteks ***"It needs work"***. Selain itu, Watson meminta izin untuk melihat senjata api yang sedang diuji coba oleh Holmes seperti yang terlihat dalam konteks ***"May I see?"***. Setelah itu, Watson berjalan mengambil senjata sembari memeriksa beberapa surat yang telah terbuka di atas meja seperti yang terlihat dalam konteks ***"Watson passes him heading to the other side of the room. (possibly grabs the gun) picking up a pile of open letters from a table."***. Namun Holmes mengetahui bahwa tidak hanya sekedar itu, ia mengetahui bahwa Watson akan membuka tirai-tirai yang masih tertutup. Holmes meminta agar Watson melakukannya dengan pelan-pelan karena sinar matahari menyakiti mata Holmes seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Gently, gently, Watson..."***. Namun Watson tetap membuka tirai-tirainya dan membuka jendela, hal tersebut terlihat menyakiti Holmes sehingga ia dibuat merangkak dan memakai kacamata agar matanya tidak tersakiti. Penggambaran tersebut terlihat dalam konteks ***"Watson whips open more***

curtains and opens a window. Holmes crawls on his hands and knees over to a table where he finds his sunglasses and puts them on”.

Mengacu pada illustrasi tersebut, motif dibalik upaya manipulasi Holmes terhadap Watson dengan menggunakan strategi *playing the victim role* memperlihatkan adanya permintaan. Holmes meminta agar Watson tidak melakukan apa yang akan ia lakukan seperti yang terlihat dalam ujaran ***“Please... Don't, don't, don't...”***. Walaupun pada akhirnya Watson tetap melakukannya seperti terlihat pada konteks ***“Watson pulls open the curtains allowing the light to pour in.”***. Selain itu, Holmes meminta agar Watson melakukan sesuatu dengan pelan-pelan seperti yang terlihat dalam ujaran ***“Gently, gently, Watson...”***. Permintaan Holmes ini pun terlihat tidak didengar oleh Watson sesuai dengan konteks ***“Watson whips open more curtains and opens a window. Holmes crawls on his hands and knees over to a table where he finds his sunglasses and puts them on”***.

Dari penggambaran motif di atas, terlihat bahwa dampak dari upaya manipulasi yang dilakukan oleh Holmes tersebut memperlihatkan adanya 2 jenis perlocutionary yaitu verbal perlokusi dan non verbal perlokusi. Hal tersebut dikarenakan ketika setelah terjadinya upaya manipulasi pertama ***“Please... Don't, don't, don't...”***, Watson berujar dan bertindak. Watson berujar ketika ia mengatakan bahwa matahari perlu pekerjaan seperti yang terlihat dalam ujaran ***“It needs work”***. Sedangkan, Watson bertindak setelah upaya manipulasi pertama yaitu ketika ia membuka tirai kamar Holmes agar sinar matahari dapat masuk seperti yang terlihat dalam konteks ***“Watson pulls open the curtains allowing***

the light to pour in.". Selain itu, Watson melakukan tindakan ketika ia mengambil senjata yang diujicoba oleh Holmes dan melihat beberapa surat yang telah terbuka di atas meja seperti yang terlihat dalam konteks ***"Watson passes him heading to the other side of the room. (possibly grabs the gun) picking up a pile of open letters from a table"***. Dalam upaya manipulasi Holmes yang kedua ***"Gently, gently, Watson..."***, Watson sebagai pendengar memperlihatkan non verbal perlokusi. Watson membuka tirai dan jendela agar sinar matahari dapat masuk lebih banyak dan membuat Holmes merangkak juga memakai kacamata seperti yang terlihat dalam konteks ***"Watson whips open more curtains and opens a window. Holmes crawls on his hands and knees over to a table where he finds his sunglasses and puts them on"***. Oleh karena itulah, upaya manipulasi yang dilakukan Holmes mempunyai 2 perlocutionary yaitu verbal perlokusi dan non verbal perlokusi secara bergantian.

4.10 *Playing servant role*

Strategi *Playing servant role* merupakan strategi dengan berpura-pura bekerja keras untuk kepentingan orang lain.

Data 16:

Konteks:	Holmes memenuhi permintaan terakhir dari Blackwood. Blackwood menginginkan kedatangan Holmes sebelum hukuman matinya keesokan hari. Dalam kedatangannya untuk menemui Blackwood, Holmes ditemani oleh seorang polisi penjaga. Selain itu terdapat hal janggal dalam kunjungan Holmes tersebut. Hal

	tersebut yaitu, wajah ketakutan polisi penjaga yang menemaninya juga kondisi penjara yang kosong tanpa ada seorang tahananpun kecuali Blackwood. Merasa iba kepada polisi penjaga tersebut, Holmes berkata bahwa ia dapat menemukan sel Blackwood tanpa harus ditemani oleh penjaga.
Partisipan:	Holmes dan polisi penjaga penjara
Lokasi:	Koridor penjara London – petang hari
Data: **(SH: 31)**	*A pale, nervous GUARD leads Holmes down the shadow corridor. All the cells are now EMPTY.* *HOLMES: Where are all the other prisoners?* *GUARD: We had to move `em, sir, otherwise we were going to have a riot on our hands. There's something about him... it's like he can get inside your head.* *Holmes can see how spooked the Guard is.* *HOLMES:* ***I'm sure I can find my own way from here, if you have other duties to attend to.*** *GUARD:* ***Much obliged, sir. Thank you, thank you.*** *The Guard high-tails it out of there.*

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"I'm sure I can find my own way from here, if you have other duties to attend to"*** memperlihatkan upaya manipulasi Holmes terhadap polisi penjaga dengan menggunakan strategi *playing servant role*. Upaya manipulasi tersebut berawal dari kedatangan Holmes di penjara London untuk memenuhi permintaan terakhir Lord Blackwood. Ketika Holmes tiba di penjara, ia melihat penjara tidak dalam kondisi biasanya karena sel-sel penjara tersebut terlihat kosong tanpa ada tahanan satu orang pun seperti terlihat dalam konteks

"All the cells are now EMPTY". Karena itulah, Holmes berujar dengan menanyakan kepada polisi yang menemaninya tentang kemanakah para tahanan lainnya seperti terlihat dalam ujaran ***"Where are all the other prisoners?"*** Penjaga tersebut menjawab bahwa para tahanan telah dipindahkan karena adanya kekhawatiran akan terjadinya sebuah kekacauan. Penjaga tersebut menambahkan bahwa terdapat sesuatu yang menakutkan pada diri Lord Blackwood karena penjaga tersebut berpikir bahwa Blackwood dapat mempengaruhi pikiran seseorang seperti yang tergambar dalam ujaran ***"We had to move `em, sir, otherwise we were going to have a riot on our hands. There's something about him... it's like he can get inside your head."***. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya manipulasi tersebut merupakan sebuah respons dari ketakutan si penjaga yang harus menjalankan tugas, yakni menemani Holmes menemui Blackwood untuk memenuhi permintaan terakhir Blackwood sebelum hukuman mati esok hari seperti terlihat dalam konteks ***"Holmes can see how spooked the Guard is"***. Karena itulah, Holmes berupaya memanipulasi penjaga tersebut dengan berujar bahwa Holmes dapat menemukan sel Blackwood tanpa harus ditemani seperti yang terlihat dalam ujaran ***"I'm sure I can find my own way from here, if you have other duties to attend to."***.

Merujuk pada penjabaran tersebut, motif dibalik upaya manipulasi Holmes adalah menunjukan rasa empatinya. Adapun respons dari manipulasi Holmes tersebut adalah sebuah verbal perlokusi, ***"Much obliged, sir. Thank you, thank you."***. Ujaran tersebut memperlihatkan rasa terima kasihnya kepada Holmes karena dapat mengerti kondisi penjaga yang sedang ketakutan.

Data 17:

Konteks:	Holmes tiba di TKP kamar mandi Sir Thomas dengan kondisi TKP sudah bersih. Holmes mendapat kesulitan untuk mencari bukti-bukti tertinggal karena TKP telah bersih. Namun Holmes tidak patah arang, Holmes masih akan menyidak TKP namun tidak dalam kondisi banyak polisi disekitarnya. Kemudian, Holmes mendapat cara agar polisi-polisi tersebut meninggalkannya untuk beberapa saat. Holmes berujar bahwa ia membutuhkan banyak data agar dapat membantu pihak kepolisian dalam penyelesaian kasus tersebut.
Partisipan:	Holmes, Clarky dan beberapa polisi
Lokasi:	TKP – kamar mandi Sir Thomas
Data: **(SH: 83)**	*Holmes thrusts the open jar under the Officer's nose.* *HOLMES: What is that?* *POLICE OFFICER: (smelling)Uhhhh... jasmine?* *HOLMES: Superb. I suspect this comes from a larger cannister. It'll either be in the pantry, high up where it's warm and dry, or in a linen closet with a vent. And, Constable, you could check the ground under the rear windows for any footprints not your own.* *Both cops hesitate -- Holmes is not their boss.* *HOLMES:* ***Data, data, data! I cannot make bricks without clay!*** ***The cops hurry away. Now Holmes can really get down to work. This may mean he gets on his belly for a floor's- eye-view, it may mean he looks down from a window sill. Sometimes he hums or***

	sings to himself.

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes, ***"Data, data, data! I cannot make bricks without clay!"*** memperlihatkan ada sebuah upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan strategi *playing servant role*. Holmes memberikan kesan bahwa ia memerlukan data untuk membantu penyelesaian kasus yang sedang ia dan polisi hadapi. Manipulasi tersebut berawal dari Holmes tiba di TKP dan ia melihat TKP sudah bersih. Hal tersebut membuat Holmes kesulitan untuk mencari barang bukti yang tertinggal di TKP. Namun, Holmes tidak dapat melakukan pencarian tersebut dengan adanya polisi didekatnya; Ia harus sendiri dalam pencarian tersebut. Karena itu, Holmes berupaya membuat polisi-polisi itu meninggalkannya untuk beberapa saat. Sebagai upaya mengalihkan perhatian, Holmes mengarahkan polisi ke sebuah pot yang tergeletak, ***"Holmes thrusts the open jar under the Officer's nose"*** dan berujar ***"What is that?"***. Setelah mendengar pertanyaan dari Holmes, polisi tersebut mengendus benda tersebut dan mengatakan bahwa benda tersebut adalah serbuk melati seperti yang terlihat dalam ujaran ***"(smelling)Uhhhh... jasmine?"***. Setelah mendengar ujaran polisi tersebut, Holmes memperlihatkan sikap persetujuan dan memuji polisi tersebut seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Superb"***. Selain itu, Holmes terlihat memberi kesan bahwa mungkin benda tersebut mengarah pada suatu petunjuk, ***"I suspect this comes from a larger cannister. It'll either be in the pantry, high up where it's warm and dry, or in a linen closet with a vent."***, Holmes pun menambahkan

bahwa polisi juga seharusnya menyelidiki tempat-tempat seperti jendela untuk mencari jejak yang tertinggal seperti yang terlihat dalam ujaran ***"And, Constable, you could check the ground under the rear windows for any footprints not your own."***. Mendengar ujaran Holmes yang memperlihatkan sebuah perintah, polisi-polisi tersebut terlihat ragu. Hal tersebut dikarenakan Holmes bukanlah atasan mereka; Holmes tidak berhak untuk memberi perintah kepada mereka seperti yang tergambar dalam konteks ***"Both cops hesitate -- Holmes is not their boss."*** Selanjutnya, Holmes yang tidak kehabisan akal berupaya memanipulasi polisi dengan menggunakan strategi *playing servant role*. Holmes berujar bahwa ia membutuhkan data sebanyak mungkin; tanpa data ia tidak bisa membantu untuk menyelesaikan kasus ini seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Data, data, data! I cannot make bricks without clay!"***.

Merujuk pada penggambaran tersebut, motif dibalik upaya manipulasi Holmes adalah mengalihkan perhatian polisi ke tempat lain. Upaya manipulasi yang dilakukan Holmes tersebut berhasil. Karena, setelah mendengar ujaran ***"Data, data, data! I cannot make bricks without clay!"*** polisi-polisi tersebut terlihat bergegas pergi untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Holmes seperti yang terlihat dalam konteks ***"The cops hurry away. Now Holmes can really get down to work. This may mean he gets on his belly for a floor's- eye-view, it may mean he looks down from a window sill. Sometimes he hums or sings to himself."***.

Mengacu pada pemaparan tersebut, upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan strategi *playing servant role* memperlihatkan adanya sebuah

respons non verbal perlokusi, ***"The cops hurry away. Now Holmes can really get down to work. This may mean he gets on his belly for a floor's- eye-view, it may mean he looks down from a window sill. Sometimes he hums or sings to himself."***

4.11 *Seduction*

Seduction merupakan strategi manipulasi dengan menggunakan sikap yang baik baik berupa rayuan ataupun pujian.

Data 18:

Konteks:	Holmes membawa sesosok mayat yang menjadi korban rentetan pembunuhan Blackwood. Holmes yang menginginkan Watson ikut serta dalam penyelidikan kasus tersebut, mengeluarkan sebuah penyataan untuk memancing antusiasme Watson.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Penjara London – pagi hari
Data: **(SH 87-88)**	*HOLMES: Something brutal by the river...* *WATSON: Woolwich Arsenal... Limehouse, Chemical... Queenshithe Slaughterhouse, Nine Elms!* *HOLMES:* ***That's it, Watson! This should lead us right to Blackwood.*** *Holmes leaps up and readies himself to leave.* *WATSON:* ***Not us, you*** *This gives Holmes pause.*

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"That's it, Watson! This should lead us right to Blackwood."*** memperlihatkan adanya sebuah upaya manipulasi yang dilakukan Holmes terhadap temannya Watson dengan menggunakan strategi *Seduction*. Holmes melayangkan sebuah pujian kepada Watson karena telah memberi petunjuk akan sebuah tempat yang sedang dicari Holmes untuk penyeledikan sebuah kasus. Upaya pemanipulasian Holmes berawal dari pernyatan Holmes mengenai telah terjadinya sesuatu yang brutal di dekat sungai. Holmes tidak mengetahui sungai apa itu seperti yang terlihat dalam ujaran Holmes yang tidak selesai ***"Something brutal by the river..."***. Mendengar ujaran Holmes yang terlihat bingung sungai yang mana, Watson memberikan beberapa alternatif sungai seperti yang terlihat dalam ujaran, ***"Woolwich Arsenal... Limehouse, Chemical... Queenshithe Slaughterhouse, Nine Elms!"***. Seakan diingatkan, Holmes memberikan pujian kepada Watson, ***"That's it, Watson! This should lead us right to Blackwood."***.

Merujuk pada penggambaran tersebut, motif dibalik upaya manipulasi Holmes adalah membuat Watson merasa dirinya lah yang menjadi kunci dalam memecahkan kasus yang sedang dihadapi. Dengan demikian, keinginan Holmes agar Watson turut terlibat dalam pencarian Blackwood, dapat diperoleh.

Namun, upaya manipulasi Holmes tersebut tidak berjalan lancar. Watson yang tidak ingin terlibat jauh menolak ajakan Holmes seperti yang terlihat pada ujaran ***"Not us, you."***. Oleh karena itu, respons dari upaya manipulasi yang

dilakukan Holmes dengan menggunakan strategi *seduction* ini memperlihatkan sebuah verbal perlokusi berupa penolakan.

Data 19:

Konteks:	Watson yang kesal karena telah terjebak dalam lingkaran tingkah laku Holmes mengekspresikan perasaannya. Watson merasa bahwa dia selalu menjadi korban atas segala apa yang dilakukan Holmes selama ini. Dilain pihak, Holmes yang berpikir bahwa kekesalan Watson tersebut diakibatkan oleh kurangnya istirahat, menawarkan liburan ke satu villa di sebuah pedesaan dekat Chichester. Namun Watson tidak terlihat gembira akan ajakan Holmes tersebut.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Penjara London – pagi hari
Data: **(SH: 68)**	*WATSON: What I do take issue with is your ruthless campaign to sabotage my relationship with Mary.* *HOLMES: Watson, I completely understand now. You're overtired and feeling a bit sensitive.* *Watson now turns away, completely irritated at Holmes' lack of understanding.* *HOLMES:* ***What you need is a rest. You and I could go out to the countryside. My brother Mycroft has a small estate near Chichester. It has marvelous grounds and a beautiful folly. We could throw a lamb on the spit.*** ***Watson shakes his head in disbelief.***

	WATSON: ***If I were going to the country, I would be going with my future wife*** --

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"What you need is a rest. You and I could go out to the countryside. My brother Mycroft has a small estate near Chichester. It has marvelous grounds and a beautiful folly. We could throw a lamb on the spit"*** memperlihatkan daya dan upaya manipulasi dengan menggunakan strategi *seduction*. Holmes berujar bahwa Watson membutuhkan istirahat. Holmes mengajak Watson untuk pergi ke sebuah villa di pedesaan. Upaya manipulasi yang dilakukan Holmes berawal dari terlihatnya Watson yang kesal. Watson terlihat kesal karena menurutnya Holmes sangat tidak peka dan tidak mengerti akan sesuatu yang ada di sekelilingnya seperti terlihat dalam konteks ***"Watson now turns away, completely irritated at Holmes' lack of understanding"***. Melihat Watson yang kesal, Holmes berusaha untuk menghiburnya dengan memberinya sebuah nasihat agar beristirahat seperti yang terlihat dalam ujaran ***"What you need is a rest"***. Selain itu, untuk menambah efektifitas istirahat Watson, Holmes mengajaknya untuk pergi ke sebuah villa di pedesaan sekitar ***"Chichester"*** seperti yang terlihat dalam ujaran ***"You and I could go out to the countryside. My brother Mycroft has a small estate near Chichester."*** Holmes berujar bahwa di sana Watson beristirahat dengan tenang karena kondisi dan pemandangannya yang indah seperti yang terlihat dalam ujaran ***"It has marvelous grounds and a beautiful folly. We could throw a lamb on the spit."*** Mendengar hal tersebut, Watson terlihat tidak senang malah terlihat kesal karena ajakan

Holmes tersebut, ***"Watson shakes his head in disbelief."*** Konteks tersebut memperlihatkan kekesalan Watson terhadap Holmes. Watson menggeleng-gelengkan kepalanya karena tidak percaya bahwa temannya Holmes begitu tidak peka. Selain itu, Watson berujar bahwa jikalau memang ia harus pergi ke pedesaan untuk beristirahat, ia akan pergi dengan calon istrinya Mary bukan dengan Holmes seperti yang terlihat dalam ujaran ***"If I were going to the country, I would be going with my future wife"***.

Merujuk pada penjabaran di atas, motif dibalik upaya manipulasi Holmes terhadap Watson adalah menunjukkan bahwa Holmes pun adalah seseorang yang peka terhadap lingkungannya. Akan tetapi, manipulasi Holmes ditanggapi Watson dengan keraguan, ***"Watson shakes his head in disbelief."*** Watson tidak ingin pergi bersama Holmes, ***"If I were going to the country, I would be going with my future wife."***. Sebagai respons dari manipulasi Holmes, Watson melakukan tindakan dan mengeluarkan ujaran. Dengan demikian bentuk perlokusi-nya adalah verbal dan non-verbal.

4.12 *Blaming others*

Strategi *Blaming others* merupakan strategi manipulasi dengan cara mancari kambing hitam atas segala yang telah seseorang lakukan.

Data 20:

Konteks:	Holmes terjebak dalam sebuah insiden di dalam kamar hotel. Holmes terikat oleh borgol dengan kondisi tanpa busana. Pelayan yang melihat Holmes tanpa busana sontak keget dan melaporkannya ke pihak kepolisian. Sebagai perwakilan dari pihak

	polisi, Clarky yang membawa Holmes yang pada saat itu sedang dibutuhkan oleh pihak kepolisian. Tak disangka-sangka, Holmes terlihat malu akan insiden yang terjadi, Holmespun berkeluh kesah dengan mencari kambing hitam atas insiden yang telah terjadi.
Partisipan:	Holmes dan Clarky
Lokasi:	Kereta kuda polisi – siang hari
Data: **(SH: 81-82)**	*Carrying an armful of laundry, a MAID slips a pass-key into a lock and opens the door...* *... to be confronted by the snoring form of Holmes, still handcuffed to the bed. Clothes in total disarray. Her shriek wakes him. He looks down at himself and reacts with shock, then grim recognition sets in.* *HOLMES: Don't take this the wrong way, but might I borrow your hand?* *INT. POLICE CARRIAGE* *Holmes sits beside a COP, and opposite CONSTABLE CLARK.* *HOLMES:* ***Chambermaids were once such liberal breed. Besides, she misinterpreted my intention entirely.*** *HOLMES: (CONT'D)* ***This is why I find this modern religious fervor so troubling, there is no latitude for misunderstanding.*** *He looks out the carriage window and sees signs of a spiritualist gathering.* *HOLMES:* ***Faith runs riot over reason.***

	CONSTABLE CLARK: ***Well, it's a good thing she was offended or we'd never have found you. The inspector's been over to Baker Street himself this morning.*** *The coach stops*

Analisis

Ujaran manipulasi Holmes ***"Chambermaids were once such liberal breed. Besides, she misinterpreted my intention entirely."***, ***"This is why I find this modern religious fervor so troubling, there is no latitude for misunderstanding"***, dan ***"Faith runs riot over reason."*** memperlihatkan upaya Holmes memanipulasi Clarky dengan menggunakan strategi *blaming others*. Upaya manipulasi tersebut berawal dari insiden terborgolnya Holmes di kamar sebuah hotel. Pelayan hotel yang akan membersihkan kamar tersebut, kaget bukan main ketika melihat Holmes terikat dengan kondisi tubuh tak tertutupi oleh sehelai benangpun. Hal tersebut terlihat pada konteks ***"to be confronted by the snoring form of Holmes, still handcuffed to the bed. Clothes in total disarray. Her shriek wakes him. He looks down at himself and reacts with shock, then grim recognition sets in."***. Pelayan tersebut langsung melapor kepada pihak kepolisian akan hal tengah terjadi; Holmes pun digiring oleh pihak kepolisian. Holmes dibawa dengan kereta kuda dan ditemani Clarky.

Merujuk pada penjabaran di atas, motif dibalik upaya manipulasi Holmes dengan menggunakan strategi *blaming others* memperlihatkan upaya menutupi rasa malu. Holmes terlihat merasa malu akan insiden yang terjadi di hotel

beberapa waktu lalu. Holmes berujar bahwa pelayan hotel tersebut benar-benar salah paham akan kondisi ketika Holmes terikat dalam kondisi bugil di dalam kamar hotel seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Chambermaids were once such liberal breed. Besides, she misinterpreted my intention entirely."*** Merasa belum cukup untuk menutupi rasa malunya, Holmes kembali menyalahkan sisi keagamaan. Holmes berujar bahwa sudut pandang keagamaan modern begitu merepotkan seperti terlihat dalam ujaran ***"This is why I find this modern religious fervor so troubling,"*** Selain itu Holmes menambahkan dengan berujar bahwa tidak ada aturan yang pasti untuk masalah kesalahpahaman dalam agama modern seperti yang tergambar dalam ujaran ***"there is no latitude for misunderstanding"***. Setelah itu, Holmes kembali berupaya menutupi rasa malunya dengan berujar bahwa kepercayaan malah membuat kekacauan dibandingkan ketentraman seperti yang tergambar dalam ujaran ***"Faith runs riot over reason."*** Mendengar keluh kesah tersebut, Clarky merespons dengan cukup bijak. Clarky berujar bahwa jika tidak ada insiden di hotel tersebut, pihak kepolisian akan sulit menemukan Holmes seperti tergambar dalam ujaran ***"Well, it's a good thing she was offended or we'd never have found you. The inspector's been over to Baker Street himself this morning."***.

Mengacu pada penggambaran motif dibalik upaya manipulasi Holmes, respons dari upaya manipulasi tersebut memperlihatkan adanya penolakan halus berupa verbal perlokusi, ***"Well, it's a good thing she was offended or we'd never have found you. The inspector's been over to Baker Street himself this morning."***.

4.13 *Minimization*

Minimization merupakan sebuah strategi manipulasi dengan cara membela diri bahwa semua tindakan yang dilakukan sama sekali tidak berbahaya.

Data 21:

Konteks:	Watson menghampiri Holmes di sebuah ruangan untuk menyampaikan pesan dari pihak kepolisian. Ketika Watson masuk ke dalam ruangan tersebut, ia menemukan cairan operasi mata dengan kodisi telah terbuka. Pada saat itu, Watson langsung berpikir cairan tersebut telah diminum oleh Holmes. Kemudian, Watson pun bertanya kepada Holmes tentang apakah Holmes tahu cairan apa yang telah diminumnya.
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Ruangan Pub Attic
Data: **(SH: 28)**	*Watson picks one of the medicine bottles which is open.* *WATSON: You know this is for eye surgery?* *HOLMES:* ***I find that it lifts my spirits****.* *WATSON:* ***It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards.*** *No answer. More scales. Watson approaches, sees Holmes has bloodshot eyes from lack of sleep. The beer stein is full of FLIES all buzzing about.*

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"I find that it lifts my spirits."*** memperlihatkan daya upaya manipulasi Holmes kepada Watson dengan

menggunakan strategi minimization. Ujaran tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran Watson yang mempertanyakan apakah Holmes tahu cairan yang ia minum adalah cairan untuk operasi mata seperti yang terlihat dalam ujaran ***"You know this is for eye surgery?"***.

Berdasarkan penjabaran tersebut, motif dibalik upaya manipulasi yang dilakukan Holmes adalah menganggap kekhawatiran Watson berlebihan. Holmes terlihat berupaya membuat Watson agar tidak khawatir setelah mengetahui bahwa Holmes telah meminum cairan yang diperuntukan bagi pasien operasi mata. Oleh karena itu, Holmes berujar bahwa cairan tersebut dapat meningkatkan semangatnya seperti yang terlihat dalam ujaran ***"I find that it lifts my spirits."***. Namun, ujaran Holmes tersebut terlihat tidak dapat menenangkan Watson. Watson terlihat kesal dan berujar bahwa terdapat dampak yang berbahaya jika seseorang meminum cairan operasi mata tersebut. Watson berujar bahwa cairan tersebut dapat menimbulkan penyakit dan menurunkan kekebalan tubuh. Hal tersebut tergambar jelas dalam ujaran ***"It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards"***.

Merujuk pada penggambaran ujaran sebelumnya ***"It's a pathological amorbic process, it increases tissue change and weakness. And you know what a black reaction comes on you afterwards"***, respons dari upaya manipulasi yang dilakukan Holmes terhadap Watson adalah berupa verbal perlokusi yang mengindikasikan bahwa Watson tetap saja khawatir.

Data 22:

Konteks:	Watson dan Holmes terlibat dalam perdebatan. Watson terlihat kesal akibat prilaku-prilaku Holmes yang tidak peka. Watson mencoba membeberkan semua yang telah dilakukan Holmes selama ini. Watson membeberkan bagaimana Holmes telah mencoba mengganggu pasien-pasiennya, menjadikan Gladstone sebagai kelinci percobaan dan juga bagaimana Holmes mencoba merusak hubungan asmara Watson dengan Mary. Namun Holmes tidak menerima begitu saja, Holmes malah berupaya membela diri
Partisipan:	Holmes dan Watson
Lokasi:	Penjara London – pagi hari
Data: **(SH: 67-68)**	*WATSON: (to Holmes) Nor am I complaining about the fact that you terrorize my patients and perform outlandish experiments on my dog.* *HOLMES:* ***Gladstone's my dog as well. It's in the interest of science.*** *WATSON:* ***What I do take issue with is your ruthless campaign to sabotage my relationship with Mary.***

Analisis

Ujaran manipulatif Holmes ***"Gladstone's my dog as well. It's in the interest of science"*** memperlihatkan sebuah upaya manipulasi dengan menggunakan strategi *minimization*. Upaya manipulasi tersebut berawal dari pertengkaran Holmes dan Watson mengenai bagaimana tidak peka Holmes terhadap situasi di sekitarnya. Diawali oleh sebuah ujaran yang menyatakan bahwa ia sama sekali tidak pernah protes tentang apapun yang dilakukan oleh Holmes selama ini baik meneror pasien Watson ataupun melakukan percobaan

pada anjing Watson Gladstone seperti yang terlihat dalam ujaran ***"Nor am I complaining about the fact that you terrorize my patients and perform outlandish experiments on my dog."*** Mendengar ujaran tersebut, Holmes merespons dengan dingin dan terkesan merasa tidak bersalah. Holmes berujar bahwa Gladstone adalah anjingnya juga sehingga tak mungkin baginya untuk menyakiti Gladstone. Hal ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja.

Merujuk pada penjabaran tersebut, motif dibalik upaya manipulasi yang dilakukan oleh Holmes adalah membela diri. Holmes berupaya membela diri setelah mendengar Watson terlihat kesal akibat Holmes telah melakukan percobaan kepada Gladstone, ***"Nor am I complaining about the fact that you terrorize my patients and perform outlandish experiments on my dog."***. Mendengar upaya pembelaan diri Holmes, Watson terlihat bertambah kesal dengan berujar tentang prilaku Holmes yang seakan-akan menyabotase hubungannya dengan Mary. Hal tersebut terlihat dari ujaran Watson ***"What I do take issue with is your ruthless campaign to sabotage my relationship with Mary."***. Oleh karena itu, respons dari manipulasi pada kasus ini memperlihatkan adanya sebuah verbal perlokusi. Hal tersebut dikarenakan setelah terjadinya upaya manipulasi, Watson sebagai pendengar mengeluarkan sebuah ujaran bukan sebuah tindakan.